

ANALISIS PERAN SEKOLAH DI UPTD SDN PURWAMEKAR DALAM MENGEMBANGKAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS)

Nabila Nurhaliza Suhendra¹, Nurholiza², Rufaidah Natasya³, Sehnaz Safana Kamila Ishaq⁴, Neneng Sri Wulandari⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Pendidikan Indonesia

Corresponding Autor: nabilanurhaliza.s@upi.edu¹, nholizza19@upi.edu², rufaidahnatasyaa9@upi.edu³, sehnaz@upi.edu⁴, neneng_sri_wulan@upi.edu⁵

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran sekolah di UPTD SDN Purwamekar dalam mengembangkan gerakan literasi sekolah (GLS). Literasi adalah kegiatan sederhana membaca dan menulis untuk menumbuhkan juga mengembangkan karakter yang baik dan juga dapat memperluas pengetahuannya. Gerakan Literasi Sekolah bisa dilakukan dengan cara membiasakan membaca berbagai informasi bermanfaat selama 15 menit yang dapat meningkatkan pemahaman khususnya peserta didik di masa *golden age*. Adapun manfaat keterampilan literasi antara lain memperluas kosa kata, mengoptimalkan kerja otak dan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan baru, meningkatkan keterampilan interpersonal, mempertajam memahami makna informasi yang dibaca. lebih banyak model alfabet bermanfaat yaitu bagi yang memperhatikan amalan sebagai yang utama, karena itu dimulai. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data berupa analisis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh melalui observasi maupun wawancara dan dokumentasi, selanjutnya akan dilakukan analisis data. Hasil penemuan penelitian terdapat tiga tahapan literasi yaitu sebagai berikut : (1) Tahap Pembiasaan; (2) Tahap Pengembangan; dan (3) Tahap Pelaksanaan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan ilmiah bagi aparat pemerintah, tenaga kependidikan dan khususnya guru sekolah dasar dalam melaksanakan program literasi untuk menanamkan kecintaan membaca pada siswa.

Kata Kunci: literasi, pembiasaan, pengetahuan

Abstract: This study aims to analyze the role of schools in the UPTD SDN Purwamekar in developing the school literacy movement (GLS). Literacy is a simple activity of reading and writing to grow and develop good character and expand one's knowledge. The School Literacy Movement can be carried out by getting used to reading various useful information for 15 minutes which can improve understanding, especially students in the golden age period. The benefits of literacy skills include expanding vocabulary, optimizing brain work and increasing understanding and new knowledge, improving interpersonal skills, sharpening understanding of the meaning of information read. more alphabet models are useful for those who pay attention to practice as the main one, because it begins. The technique used in this study uses data analysis in the form of qualitative descriptive analysis. The data obtained through observation or interviews and documentation will then be analyzed. The results of the research findings there are three stages of literacy, namely as follows: (1) the Habituation Stage; (2) Development Stage; and (3) Implementation Stage. It is hoped that this research can provide scientific knowledge for government officials, educational staff and especially elementary school teachers in implementing literacy programs to instill a love of reading in students.

Keywords: literacy, habit, knowledge

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu tantangan abad 21 yang dapat dijadikan sebagai aset penting untuk menghadapi era globalisasi. Berbahasa yang baik dapat dibentuk melalui kebiasaan menggunakan bahasa yang baik dan benar, sedangkan kosakata bahasa yang kaya dapat diperoleh dari banyak sumber bacaan.

Sekolah merupakan tempat dimana karakter siswa dapat dibentuk lebih baik lagi. Oleh karena itu pengelolaan sekolah harus dilakukan dengan sebaik mungkin, terutama menjadikannya sebagai wadah pembentukan karakter siswa yang lebih baik. Itulah sebabnya sekolah yang bagus sering disebut sebagai sekolah berkualitas tinggi. Apalagi di era globalisasi, kualitas merupakan salah satu sarana untuk mencapai keunggulan kompetitif, yang dapat ditelusuri pada kualitas sebagai faktor utama.

Agar sekolah dapat mencapai kualitas yang tinggi, peran sekolah bisa memenuhi kebutuhan siswa dengan menemukan, mengembangkan dan memelihara bakat. Salah satu langkah yang dapat diterapkan adalah "gerakan literasi". Sekolah dan guru sebagai penggerak perkembangan membaca siswa dapat dilaksanakan dengan memperkenalkan kebiasaan belajar yang menyenangkan yang nantinya dapat meningkatkan minat baca anak. Oleh karena itu, sekolah dan guru tentunya mengharapkan siswa mampu

mengembangkan hubungan interpersonal yang positif dan meningkatkan rasa percaya diri dan minat anak, sehingga mereka lebih aktif dan lebih baik sifatnya.

Literasi adalah kegiatan sederhana untuk mengajar anak membaca dan menulis oleh karena itu, literasi sangat erat kaitannya dengan anak. Keterampilan membaca meliputi kesadaran fonemik, yaitu kemampuan untuk membedakan bunyi setiap huruf, mengenali jenis huruf, memahami banyak kosakata dan menyusun kata dalam sebuah kalimat. Kondisi ini sejalan dengan pernyataan (Nopilda, L., & Kristiawan, M, 2018) bahwa literasi dipandang sebagai pintu gerbang utama untuk membuka semua pengetahuan di berbagai bidang studi. Siswa dengan keterampilan membaca yang baik cenderung memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan tampil lebih baik di sekolah (Zulfahita, Husna, & Mulyani, 2020).

Berdasarkan hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan dukungan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2013, mencanangkan Gerakan Membaca Sekolah, yang bertujuan untuk membudayakan akhlak mulia anak melalui bahasa. Sederhananya, setiap anak sekolah dasar harus membaca buku cerita dan cerita rakyat daerah yang memasukkan kearifan lokal ke dalam bacaan sebelum pembelajaran dimulai di kelas. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan usaha partisipatif dimana gerakan ini tumbuh subur bila ada kerjasama yang baik antara berbagai elemen, masyarakat, tenaga pengajar dan pengurus. adalah untuk menciptakan anak sekolah yang tahu cara membaca dan menulis sepanjang hidup mereka. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan membiasakan membaca 15 menit sebelum mulai belajar (Satgas GLS Kemendikbud. 2018).

UPTD SDN Purwamekar merupakan salah satu sekolah dasar di Indonesia yang terletak di Kabupaten Purwakarta dan salah satu sekolah dasar yang juga menjalankan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sesuai peraturan pemerintah. Selain usulan pemerintah, pelaksanaan gerakan membaca sekolah juga merupakan program sekolah yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter siswa dengan memelihara ekosistem literasi sekolah, yang diwujudkan dan meningkatkan keterampilan membaca, khususnya keterampilan membaca pada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di UPTD SDN Purwamekar yang terletak di Jl. Taman Pahlawan No. RT 011/05, Purwamekar, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat, yang dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2023. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui peran sekolah untuk mengembangkan gerakan literasi. Berdasarkan tujuan tersebut, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016: 9) metode deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang didasari pada filsafat postpositivisme yang digunakan bertujuan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti ialah instrumen kunci teknik pengumpulan data, selanjutnya dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif menunjukkan penekanan makna dibanding generalisasi (Irawan, 2019).

Untuk mendapatkan gambaran data yang dibutuhkan dalam metode ini terdapat faktor penting, karena data yang diperoleh haruslah valid dan juga relevan. Menurut Mc. Leod dalam Husein Umar (2013: 41) pengertian data dari sudut ilmu sistem informasi yakni berupa fakta maupun angka yang secara relatif tidak berarti bagi pemakai (Huda & Rohmiyati, 2019). Penelitian ini menggunakan jenis data berupa penggunaan data deskriptif kualitatif, karena data yang dihasilkan dalam penelitian ini berbentuk kata-kata

hasil kajian dari hasil wawancara. Menurut Mukhtar (2013:107) Sumber data adalah sumber-sumber yang memungkinkan bagi peneliti mendapatkan hasil berupa informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian. (Huda & Rohmiyati, 2019) Sehingga sumber data dalam penelitian ini memiliki dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Nur Indrianto dan Bambang Supono (2013: 142 - 143) data primer adalah sumber data penelitian yang didapatkan langsung dari sumber asli (tanpa adanya perantara), data sekunder merupakan data penelitian yang didapatkan oleh peneliti yang dihasilkan secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperbolehkan dan dicatat oleh pihak lain)” (Yuniati, 2021).

Pada penelitian ini, peneliti memilih jenis penelitian deskriptif kualitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas, dan spesifik. Menurut Sugiyono (2016: 64-82) terdapat tiga teknik untuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan melakukan: (1) observasi; (2) wawancara/*interview*; (3) dokumen (Maharani, 2018). Sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek yang akan diteliti. Sumber data didapatkan dari hasil observasi, serta melakukan wawancara 2 guru kelas IV UPTD SDN Purwamekar selaku penanggung jawab dari program gerakan literasi sekolah tersebut dan diakhiri dengan dokumentasi.

Penelitian ini berupa analisis data yang disajikan secara deskriptif kualitatif. Hasil data yang telah didapatkan akan dilakukan analisa secara bertahap. Dan juga data yang didapatkan hasil dari observasi maupun wawancara serta dokumentasi, kemudian data akan dianalisis. Kegiatan analisis data deskriptif terjadi tiga tahapan menurut model *Miles and Huberman* yang disampaikan oleh Sugiyono (2016 : 91) yakni: reduksi data, display data, dan verifikasi data (Maharani, 2018).

HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Kegiatan Literasi di UPTD SDN Purwamekar

Berdasarkan hasil wawancara kepada 2 subjek penelitian yaitu guru UPTD SDN Purwamekar diketahui bahwa gerakan literasi sekolah (GLS) di UPTD SDN Purwamekar sudah dilaksanakan sejak berlakunya kurikulum 2013 yang dalam kurikulum tersebut mencakup kebijakan gerakan literasi. Namun pelaksanaan gerakan literasi semakin dilaksanakan dan dikembangkan ketika keluar SK kabupaten Purwakarta terkait kebijakan gerakan literasi di sekolah. Retnaningdiyah, dkk. dalam (Maharani, L., 2018) mengemukakan tujuan dari gerakan literasi sekolah terbagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan khusus. Tujuan umumnya adalah dapat menumbuh serta berkembangnya budi pekerti peserta didik yang terbentuk dalam gerakan literasi sekolah hendaknya menjadikan pembelajar sepanjang hayat. Dan tujuan khususnya yakni menimbulkan budaya literas, kapasitas baik warga maupun lingkungan sekolah mengenai literasi dapat meningkat, serta menjadikan sekolah yang menyenangkan dan juga ramah untuk anak sehingga pengetahuan untuk peserta didik maupun untuk masyarakat sekolah lainnya dapat terkelola, keberlanjutan dalam pembelajaran dengan menghadirkannya buku-buku sebagai bentuk strategi membaca dapat terjaga. Pelaksanaan kegiatan literasi di UPTD SDN Purwamekar sudah berada di tahap pengembangan. Seperti yang diketahui bahwa terdapat tiga tahapan literasi yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pembiasaan Pembiasaan, bertujuan untuk meningkatkan minat terhadap bacaan, dan juga kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Menumbuhkan minat baca merupakan hal fundamental khususnya dalam pengembangan kemampuan literasi peserta didik (Pujiati et al., 2022)
2. Tahap Pengembangan, yaitu tindak lanjut dari tahap pembiasaan. Pengembangan ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dalam menafsirkan bacaan serta mengaitkannya terhadap kehidupan nyata dan pengalaman pribadi, dan juga dapat mengolah kemampuan berkomunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan (Anderson & Krathwol, 2001).
3. Tahap pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi. Aktivitas literasi pada kegiatan pembelajaran memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengerti teks, sehingga dapat mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, mampu berpikir kritis, serta mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif yang dilakukan melalui kegiatan menanggapi teks buku baik dari buku pengayaan maupun buku pelajaran (cf. Anderson & Krathwol, 2001 dalam Pujiati et al., 2022)

Tahap pertama kegiatan literasi di UPTD SDN Purwamekar dilakukan dengan pembiasaan yaitu membaca buku non pelajaran selama 15 menit. Pembiasaan ini bertujuan menarik minat baca peserta didik. Tahap pengembangan dilakukan dengan melakukan tindak lanjut pembiasaan seperti menceritakan kembali tokoh yang ada dalam cerita, membuat puisi, dan membuat poster.

B. Program Kegiatan Literasi di UPTD SDN Purwamekar

Berdasarkan hasil wawancara diketahui ada beberapa program yang diterapkan oleh UPTD SDN Purwamekar terkait literasi. Pertama program kegiatan membaca buku cerita selama 15 menit sebelum pembelajaran. Program ini dilakukan setiap hari dari hari senin hingga hari jumat. Kegiatan ini dilengkapi dengan fasilitas pojok baca yang berisi berbagai macam buku seperti buku cerita anak, buku pelajaran yang terdapat di semua kelas. Selanjutnya yaitu program Mapag Buana yang di dalamnya terdapat kegiatan literasi. Mapag Buana merupakan program yang diterapkan sekolah-sekolah Kabupaten Purwakarta. "Mapag Buana merupakan program yang mengharuskan setiap sekolah untuk menerapkan karakter-karakter yang berbeda di setiap harinya. Mapag Buana artinya menjemput dunia. Maksudnya anak-anak akan diberikan pengetahuan tentang dunia internasional" (Abiyuna & Sapriya, 2018)

Kegiatan literasi pada program Mapag Buana ini dilaksanakan bersama-sama di lapangan setiap hari selasa. Kegiatan literasi yang dilakukan yaitu membaca nyaring kedepan, membuat puisi, membuat cerita sederhana dan membuat poster. Kegiatan ini memiliki tema yang berbeda-beda setiap minggu. Tujuannya adalah agar siswa tidak bosan dan memiliki banyak wawasan. Tema yang diberikan dibuat oleh koordinator guru masing-masing hari.

Selain literasi baca tulis UPTD SDN Purwamekar juga menerapkan program literasi digital yaitu chromebook. *Chromebook* merupakan teknologi digital yang dapat diakses melalui laptop. Kegiatan literasi yang biasanya dilakukan yaitu menonton video dan mereview apa saja yang disampaikan dalam video tersebut. Kegiatan *Chromebook* ini biasanya hanya diterapkan untuk anak kelas tinggi yaitu 4, 5, dan 6.

C. Pengembangan kegiatan Literasi di SDN Purwamekar

Menurut Endaryanta dalam (Elita, I. N. U., & Supriyanto, A., 2020) sekolah memiliki peran yang begitu besar dalam menggerakkan program literasi, khususnya untuk peserta didik. Begitu besar yang diharapkan, bahwa sekolah mampu mendorong peserta

didik agar mampu menumbuhkan budaya literasi yang baik. Berdasarkan hasil wawancara ada beberapa rencana yang akan dilakukan untuk mengembangkan kegiatan literasi di UPTD SDN Purwamekar. Pihak sekolah berencana untuk menghadirkan perpustakaan keliling untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Perpustakaan keliling ini diharapkan dapat meningkatkan pembiasaan dan pengembangan literasi serta menambah ketertarikan peserta didik terhadap buku. Kemudian pihak sekolah juga berencana untuk mengadakan lomba poster digital. Selain program dan rencana yang menarik UPTD SDN Purwamekar menyiapkan fasilitas yang cukup baik yaitu pojok baca di setiap kelas, fasilitas Mapag Buana berupa tiker, speaker, kertas print-an dan chromebook. Dapat disimpulkan bahwa gerakan literasi di UPTD SDN Purwamekar sangat diberikan dukungan oleh pihak sekolah. Sekolah melakukan kegiatan review untuk melihat perkembangan literasi peserta didik dan menemukan bibit unggul. Review ini dilakukan dengan observasi hasil karya peserta didik dan perkembangan peserta didik. Untuk mengembangkan gerakan literasi yang konsisten pihak sekolah menyediakan buku harian yang harus diisi peserta didik terkait literasi yang dilaksanakan di sekolah dan di rumah. Pihak sekolah juga berkoordinasi dengan orang tua peserta didik agar gerakan literasi ini tidak hanya dilaksanakan di sekolah namun di rumah juga.

Berdasarkan hasil wawancara dalam pelaksanaan gerakan literasi di sdn Purwamekar kendala yang sering terjadi yaitu kendala pengkondisian peserta didik saat dilapangan. Kendala tersebut seperti peserta didik yang tidak mau membaca, tidak bisa fokus, bermain lari-larian dan sebagainya. Untuk mengatasi hal tersebut masing-masing wali kelas dikoordinasi agar bisa mengkondisikan peserta didiknya dengan baik.

D. Dampak Kegiatan Literasi

Berdasarkan hasil wawancara pelaksanaan kegiatan literasi di UPTD SDN Purwamekar memberikan banyak manfaat. Siswa menjadi senang membaca dan suka membawa buku cerita kemana-mana. Selain itu mereka juga sangat antusias membaca buku cerita meskipun di tengah jam pelajaran. Selain meningkatkan minat baca kegiatan literasi ini juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik.

KESIMPULAN

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan dukungan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2013, mencanangkan Gerakan Membaca Sekolah, yang bertujuan untuk membudayakan akhlak mulia anak melalui bahasa. Tujuan dari gerakan ini adalah untuk menciptakan anak sekolah yang dapat membaca dan menulis sepanjang hayatnya.

Dari penelitian diatas, UPTD SDN Purwamekar di Kabupaten Purwakarta memiliki program literasi yang dijalankan, yakni adanya kegiatan membaca setiap hari 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu juga memiliki kegiatan mingguan, yakni pada hari selasa seluruh peserta didik dikumpulkan di lapangan untuk membaca bersama, dan setiap minggunya tema bacaan ditentukan oleh sekolah. Melalui program mingguan ini akan ada tagihan catatan bisa dalam bentuk poster, puisi, atau tagihan catatan lainnya.

Kendala yang dialami UPTD SDN Purwamekar adalah pengkondisian yang terjadi kegiatan mingguan, karena banyaknya peserta didik yang harus hadir dilapangan, suasana yang kondusif sehingga terjadinya kendala dalam menerapkan gerakan literasi. Namun tentunya sekolah memiliki solusi untuk membantu dan mengantisipasi sulitnya pengkondisian, yakni dengan meminta setiap wali kelas perlu hadir membantu dalam

kelompok kelas untuk membantu pihak sekolah dalam melakukan gerakan literasi. Tentunya ada beberapa peserta didik yang tidak mendengarkan perintah wali kelas, sehingga sekolah perlu memberikan peringatan atau teguran halus untuk membuat peserta didik lebih tertib.

UPTD SDN Purwamekar tentunya memiliki peran besar dalam menjalankannya gerakan literasi di sekolah, sehingga sebagai fasilitator, pihak sekolah perlu memberikan sarana dan prasarana yang mendukung. UPTD SDN Purwamekar sangat mendukung penuh gerakan literasi dengan memberikan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan untuk program kegiatan dapat berjalan lancar, seperti menyiapkan speaker, alas duduk peserta didik, bahkan pihak sekolah memiliki *digital book* sebagai aplikasi bacaan berbentuk digital sehingga peserta didik dapat membaca tidak hanya disekolah, namun dapat dilakukan di rumah. Untuk setiap kelas diberikan perpustakaan kecil dengan tema “pojok membaca” sebagai fasilitas yang diberikan sekolah sehingga peserta didik dapat membaca di kelas lebih mudah.

Melalui program-program yang diberikan pihak sekolah, terdapat dampak yang positif terhadap peserta didik, yakni menimbulkan rasa antusias peserta didik untuk membawa buku cerita, dan meningkatkan literasi membacanya. Bahkan pihak sekolah berkoordinasi dengan pihak keluarga untuk terus meningkatkan gerakan literasi di rumah, tidak hanya di sekolah saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiyuna, T., & Sapriya, S. (2018). Pelembagaan Karakter Toleransi Siswa Melalui Program Pendidikan Berkarakter Purwakarta. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(1), 17. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v6i1.1845>
- Elita, I. N. U., & Supriyanto, A. (2020). Peningkatan Minat Baca Peserta Didik Melalui Gerakan Literasi Sekolah. In *Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19*.
- Huda, K. W., & Rohmiyati, Y. (2019). ANALISI GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DENGAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR DI SD NEGERI WOTAN 02 KECAMATAN SUKOLILO KABUPATEN PATI. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(4), 1–10.
- Irawan, F. B. (2019). Menyingkap Kualitas Pelayanan Pada Toko Kelontong Aulia Anugerah Pati. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 26–35.
<https://repository.usm.ac.id/files/skripsi/B11A/2015/B.111.15.0308/B.111.15.0308-15-File-Komplit-20200323090502.pdf>
- Maharani, L. (2018). IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI DI SEKOLAH DASAR STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR. *FKIP Universitas Jambi*, 1–9.
- Nopilda, L., & Kristiawan, M. (2018). Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Paradigma Pendidikan Abad Ke 21. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 3(2).
- Yuniati, U. (2021). Metode Penulisan Laporan KKP. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar di Kabupaten/Kota.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

- Pujiati, D., Basyar, M. A. K., & Wijayanti, A. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 5(1), 57–68. <https://doi.org/10.24256/pijies.v5i1.2615>
- Zulfahita, Z., Husna, N., & Mulyani, S. (2020). *Kemampuan Literasi dan Kepercayaan Diri Siswa SMP Berdasarkan Akreditasi Sekolah Swasta dan Negeri di Kota Singkawang*. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(3), 407-421. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2806>